

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Banjarmasin

Sekolah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan negeri pada tahun 1954. Awalnya bernama SMEA Negeri 1. Pendirian tersebut didasarkan pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEJURUAN tanggal 23 Agustus 1954. Pada awal berdirinya, Tata Buku dan Tata Niaga adalah dua program keahlian yang dimiliki oleh sekolah. Dengan bertempat dilahan milik negara seluas 8.353 m².

Dalam perjalanannya, perubahan nama sekolah ini terjadi beberapa kali. Adapun pada program keahliannya juga mengalami perkembangan. Pada periode 1966–1979, sekolah jadi bernama SMEA Negeri 1 Banjarmasin mempunyai program keahlian Koperasi, sehingga memiliki tiga program keahlian, yaitu Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya, pada tahun 1979–1982, nama sekolah kembali berubah menjadi SMEA Pembina Banjarmasin dengan tetap mempertahankan ketiga program keahlian tersebut.

Kemudian, pada periode 1982–1995, nama sekolah dikembalikan menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin. Seiring perkembangan pendidikan dan kebutuhan zaman, sejak tahun 1995 hingga sekarang sekolah ini dikenal sebagai SMK Negeri 1 Banjarmasin dengan Akuntansi, Pemasaran, dan Administrasi Perkantoran sebagai keahlian programnya. Kemudian di tahun 2004, baru dibuka program

keahlian lain, yaitu Multimedia, sehingga total sekolah memiliki empat program keahlian.⁶⁷

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Banjarmasin

Impian SMK ini ialah “*Menghasilkan lulusan yang kompeten dengan berlandaskan iman dan taqwa serta berjiwa Pancasila*”. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sekolah mempunyai misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis, iman, taqwa, dan nilai-nilai Pancasila, serta mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah juga berusaha mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kerja, memperkuat kemitraan dunia kerja, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁸

3. Kondisi Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik

Berdasarkan data rekap Kemendikdasmen per tanggal 22 Mei 2026, jumlah perhitungan pendidik, tenaga pendidik, serta siswa yang ada dapat diterangkan sebagai berikut.⁶⁹

Tabel 4.1 Kondisi Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	24	18	42	484
Perempuan	59	20	79	1067
Total	83	38	121	1551

⁶⁷ *Sejarah – SMK Negeri 1 Banjarmasin*, n.d., accessed June 26, 2026, <https://smkn1bjm.sch.id/sejarah/>.

⁶⁸ “Visi & Misi – SMK Negeri 1 Banjarmasin,” accessed June 26, 2026, <https://smkn1bjm.sch.id/visimisi/>.

⁶⁹ “Data Pokok SMKN 1 BANJARMASIN - Paudikdasmen,” accessed May 22, 2026, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/51EA12D1F25EAD88076B>.

Keterangan:

PTK = Pendidik dan Tenaga Pendidik

PD = Peserta Didik

4. Saran dan Prasarana Sekolah

Sebagai penunjang terlaksananya program sekolah, SMK Negeri 1 Banjarmasin mempunyai sejumlah fasilitas yang dapat dilihat rinci pada lampiran. Sedangkan, ringkasan yang ada sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Fasilitas	Jumlah
Ruang Tenaga Pendidik dan Pendidik	12
Ruang Laboratorium	10
Ruang Kelas	36
Kantin dan toko sekolah	12
WC	34
Lapangan upacara dan olahraga	1
Perpustakaan	1
UKS	1
Mushalla	1

⁷⁰ Fasilitas – SMK Negeri 1 Banjarmasin, n.d., accessed June 26, 2026, <https://smkn1bjm.sch.id/wakil-kepala-sekolah/sarana-prasarana/fasilitas/>.

B. Hasil Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Itu adalah pendekatan penelitian yang berdasar pada data berbentuk angka. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis melalui aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 25*. Sebab penggunaan kuantitatif ialah digunakan untuk menganalisis pengaruh pada variabel tata tertib sekolah dan adab berbusana muslimah pada siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data dengan teknik *cluster sampling*. Teknik ini mengambil empat kelas secara acak sebagai klaster untuk memenuhi ketentuan sampel penelitian. Atas dasar itu, total sampel yang diperoleh sebanyak 82 siswa muslimah.

Ada pun data penelitian disebarkan dengan kuesioner berbentuk *Google Form*. Kuesioner tersebut dibuat berdasarkan hasil dari uji coba instrument yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga, penyebaran data penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2026 hingga Senin, 25 Mei 2026.

1. Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Kuesioner Tata Tertib Sekolah

Kuesioner tata tertib sekolah pada penelitian ini memuat 22 item pernyataan, terdiri dari 14 item positif dan 8 item negatif. Data yang telah terkumpul dari responden dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS. Tujuannya agar nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi diketahui pada hasil kuesioner tata tertib sekolah. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang didapat.

Tabel 4.3 Nilai Data Deskriptif Variabel X

Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	70,37
<i>Minimum</i>	55
<i>Maximum</i>	85
Standar Deviasi	6,139

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor tata tertib sekolah adalah 70,37. Skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 85 dan skor terendahnya sebesar 55. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6, 139 mengindikasikan bahwa tingkat variasi data relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung homogen.

Untuk memperoleh deskripsi yang lebih jelas mengenai variabel tata tertib sekolah pada siswa, pada hasil skor jawaban responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan $\text{mean} \pm 1\text{SD}$ untuk mengetahui tingkatannya. Pada penelitian ini diketahui bahwa $M - 1\text{SD} = 64$ dan $M + 1\text{SD} = 77$. Sehingga, ketentuan yang didapat berdasarkan pada tingkatan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat diterangkan demikian.

Tabel 4.4 Kategori, Frekuensi dan Persentase Variabel X

Ketentuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 64$	Rendah	11	13%
$64 \leq X < 77$	Sedang	57	70%
$X \geq 77$	Tinggi	14	17%

Merujuk pada tabel dapat dilihat ada 11 siswa di kategori rendah dengan persentase 13%, lalu sebanyak 57 siswa di katagori sedang dengan persentase 70%, terakhir sebanyak 14 lainnya ada pada kategori tinggi dengan persentase 17%. Hasil tersebut menunjukkan secara umum bahwa tata tertib pada siswa ada pada kategori

sedang, karena jumlah frekuensi skor serta persentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Berikut adalah diagram lingkaran persentase distribusi skor responden.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Persentase Tata Tertib Sekolah

Lebih lanjut, apabila variabel tata tertib sekolah dijelaskan melalui indikator yang digunakan pada penelitian. Berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi skor responden dengan kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi menggunakan $\text{Mean} \pm 1\text{SD}$.

Tabel 4.5 Kategori, Frekuensi, Persentase, Rata-rata Per Indikator Variabel X

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Perbuatan yang diharuskan	Rendah	14	17%	76,98%
	Sedang	51	62%	
	Tinggi	17	21%	
Sanksi yang didapat bila melanggar aturan	Rendah	7	9%	79,09%
	Sedang	51	62%	

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
	Tinggi	24	29%	
Prosedur penyampaian aturan pada subjek	Rendah	12	15%	84,23%
	Sedang	47	57%	
	Tinggi	28	28%	

Diketahui pada informasi diatas bahwa tiap-tiap indikator mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa ada pada kategori sedang. Dengan perolehan rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator prosedur penyampaian aturan yang diharuskan sebesar 84,23%.

b. Deskripsi Hasil Kuesioner Adab Berbusana Muslimah Pada Siswa

Pada kuesioner adab berbusana muslimah pada siswa memiliki 21 item pernyataan mencakup dari 16 item positif dan 5 item negative. Analisis data deskriptif yang sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Data Deskriptif Variabel Y

Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	66,04
<i>Maximum</i>	82
<i>Minimum</i>	45
Standar Deviasi	8,064

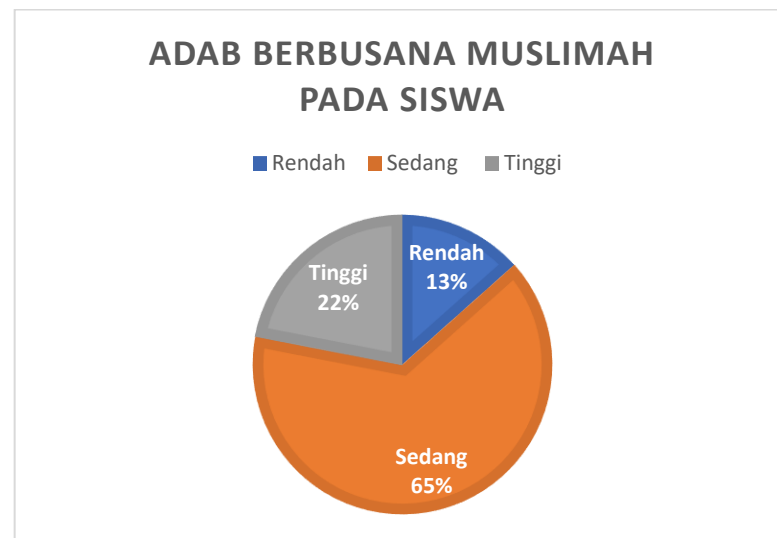
Hasil tersebut menunjukan bahawa rata-rata skor adab berbusana muslimah pada siswa adalah 66,04. Skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 82 skor terendah ada pada nilai 45. Sedangkan, standar deviasi sebesar 8, 064 menunjukan bahwa variasi jawaban responden homogen tetapi, lebih beragam dibandingkan variabel tata tertib seragam sekolah.

Kemudian untuk mengetahui gambaran adab berbusana muslimah pada siswa, dilakukan kategorisasikan berdasarkan $\text{mean} \pm 1\text{SD}$ untuk mengetahui tingkatannya. Pada penelitian ini diketahui bahwa $M - 1\text{SD} = 58$ dan $M + 1\text{SD} = 74$. Sehingga, ketentuan yang didapat diterangkan berdasarkan pada tingkatan yang meliputi.

Tabel 4.7 Kategori, Frekuensi, Persentase Variabel Y

Ketentuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 58$	Rendah	11	13%
$58 \leq X < 74$	Sedang	53	65%
$X \geq 74$	Tinggi	18	22%

Merujuk pada tabel tersebut menunjukan pada kategori rendah ada sebanyak 11 siswa dengan persentase 13%, adapun pada kategori sedang ada sebanyak 53 siswa dengan persentase 65%, dan pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 22%. Hal tersebut menunjukan bahwa kategori sedang merupakan sebagian besar siswa berada, sehingga adab berbusana muslimah pada siswa secara umum dapat dikatakan ada pada kategori sedang. Berikut adalah diagram persentase distribusi skor responden pada variabel adab berbusana muslimah pada siswa.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Adab Berbusana Muslimah Pada Siswa

Adapun hasil kategorisasi skor responden berdasarkan $\text{Mean} \pm 1\text{SD}$ jika dijelaskan melalui indikator-indikator yang digunakan pada variabel adab berbusana muslimah pada siswa sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kategori, Frekuensi, Persentase, Rata-rata Per Indikator Variabel Y

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Pengetahuan	Rendah	6	7%	82,36%
	Sedang	61	74%	
	Tinggi	15	18%	
Sikap	Rendah	8	10%	73,28%
	Sedang	56	68%	
	Tinggi	18	22%	
Perbuatan	Rendah	7	9%	79,70%
	Sedang	51	62%	
	Tinggi	24	29%	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel, diketahui kebanyakan siswa ada pada kategori sedang. Dengan persentase rata-rata indikator tertinggi diperoleh oleh indikator pengetahuan siswa terkait ketentuan berbusana muslimah sebesar 82,36%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk mengidentifikasi data hasil kuesioner tata terib sekolah dan adab berbusana muslimah pada siswa tersebar secara normal atau tidak. Jenis uji normalitas yang digunakan adalah *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji normalitas terpenuhi jika nilai sig > 0,05.⁷¹ Pengujian menggunakan SPSS pada penelitian ini menghasilkan hasil berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79143212
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.051
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Menurut tabel uji, hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,200 > 0,05. Hal itu mengindikasikan bahwa hasil data kuesioner tata tertib sekolah dan adab berbusana muslimah siswa berdistribusi normal, sebab nilai sig > 0,05.

⁷¹ Mintari Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024), 9.

b. Uji Linearitas

Demi mengetahui adanya hubungan yang linear antara data kuesioner dari tata tertib sekolah dan adab berbusana muslimah, maka digunakan uji linearitas. Taraf signikansi yang digunakan ialah 5% (0,05). Dengan ketentuan, apabila nilai yang didapat dari nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari taraf signififikasi, bisa dikatakan bahwa hasil data angket linear. Namun, apabila nilai yang didapat kurang dari taraf signikansi yang ditentukan, maka tidak terdapat linearitas.⁷² Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adab Berbusana Muslimah * Tata tertib sekolah	Between Groups	(Combined)	3002.285	25	120.091	2.970	.000
		Linearity	1530.883	1	1530.883	37.856	.000
		Deviation from Linearity	1471.402	24	61.308	1.516	.101
	Within Groups		2264.606	56	40.439		
	Total		5266.890	81			

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, nilai signifknasi ialah $0,101 > 0,05$. Hal demikian mengindikasi bahwa data dari kedua variabel linear, sebab nilai dari uji linearitas $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi pada penelitian dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan untuk mengamati ada atau tidak ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Adapun

⁷² Kartini Hutagaol, "Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS," *Jurnal Padeagogik* 8, no. 2 (July 2025): 15–28. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>.

pada penelitian ini pengujian menggunakan uji Glejser dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan uji heteroskedastisitas lulus. Berikut hasil yang didapat dari pengujian menggunakan SPSS.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.854	5.355		1.093	.278
	X	-.007	.076	-.011	-.098	.922

a. Dependent Variable: ABS_RES

Merujuk pada tabel tersebut, nilai signifikansi yang didapat ialah $0,922 > 0,05$. Oleh karena itu, data tata tertib sekolah dan adab berbusana pada siswa tidak terjadi adanya permasalahan heteroskedastisitas, karena nilai yang didapat dari uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05.

3. Statistik Inferensial

a. Model Persamaan Regresi

Pada model persamaan untuk menganalisis bentuk hubungan antar variabel maka analisis regresi linier sederhana digunakan. Cara untuk dapat mengetahui hal tersebut dapat dengan menggunakan persamaan $Y = \alpha + bX$. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS, berikut adalah tabel dari hasil pengujian data kuesioner penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.209	8.735		1.856	.067
	Tata tertib sekolah	.708	.124	.539	5.725	.000

Coefficients^a
a. Dependent Variable: Adab Berbusana Muslimah Pada Siswa

Menurut tabel tersebut diketahui hasil dari persamaan yang didapatkan ialah $Y = 16.209 (\alpha) + 0,708 (X)$. Makna yang dapat dijelaskan dari hasil model persamaan regresi tersebut antara lain:

- 1) Konstanta Y (variabel dependent) memiliki nilai sebesar 16.209. Ini berarti nilai konstanta pada variabel adab berbusana muslimah pada siswa adalah 16.209.
- 2) Koefisien regresi X (variabel independent) memperoleh nilai sebesar 0,708 berarti apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada nilai variabel X atau tata tertib sekolah, maka adab berbusana muslimah pada siswa jadi bertambah sebesar 0,708.
- 3) Sebab nilai koefisien regresi sebesar 0,708 berada di atas nol (koefisien regresi > 0), maka nilai koefisien regresi dikatakan bernilai positif. Oleh karenanya, variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta tingkat signifikannya. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui nilai signifikansi dan t-hitung pada hasil pengujian data kuesioner penelitian. Dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan signifikan. Sedangkan pada nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel. Berikut adalah dari hasil pengujian data kuesioner

penelitian dengan melakukan pengujian regresi linier sederhana menggunakan SPSS.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis atau Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.209	8.735		1.856	.067
	Tata tertib sekolah	.708	.124	.539	5.725	.000

a. Dependent Variable: Adab Berbusana Muslimah Pada Siswa

Berdasarkan dari hasil tabel perolehan data tersebut dapat diketahui informasi berikut.

- 1) Nilai dinyatakan signifikan karena $0,000 < 0,05$
- 2) Nilai t-hitung memperoleh nilai $5,725 > \text{nilai } t\text{-tabel}$ yaitu 1,990.

Oleh sebab itu, variabel tata tertib sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap adab berbusana muslimah pada siswa.

c. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

1) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan antar dua variabel atau lebih, serta menunjukkan tinggi rendah atau kuat lemahnya hubungan variabel tersebut. Mengacu pada hasil uji menggunakan SPSS, hasil data kuesioner penelitian yang didapat sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Tata tertib sekolah	Adab Berbusana Muslimah pada Siswa
Tata tertib sekolah	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000

Correlations			
		Tata tertib sekolah	Adab Berbusana Muslimah pada Siswa
	N	82	82
Adab Berbusana Muslimah pada Siswa	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Berdasarkan informasi di atas, nilai koefisien korelasi dari data kuesioner penelitian sebesar 0,539 berada pada interval koefisien rentang “0,400 – 0,599” yang bermakna tingkat hubungan tata tertib sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi alias R-Square menjelaskan seberapa besar variabel independent atau tata tertib sekolah dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependent yakni adab berbusana muslimah pada siswa.⁷³ Berikut ialah tabel yang didapat dari hasil pengujian data kuesioner penelitian menggunakan SPSS.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.282	6.834
a. Predictors: (Constant), Tata Tertib Sekolah				

Mengacu pada informasi tabel tersebut, dapat diketahui bila nilai R Square memperoleh nilai 0,291. Hasil tersebut bermakna bahwa pada siswa tata tertib

⁷³ Mintari Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024), 45.

sekolah mempengaruhi sebesar 29.1% pada adab berbusana muslimah, sedangkan sisanya 70.9% dipengaruhi adanya faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh dari tata tertib sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini ada pada variabel tata tertib sekolah sebagai variabel independent dan variabel adab berbusana muslimah pada siswa sebagai variabel dependent. Agar dapat mengetahui pengaruh antara kedua variabel, maka dilakukan serangkaian pengujian terhadap data hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

Uji asumsi klasik menjadi tahap yang dilakukan dan dipenuhi lebih dahulu. Sebab penelitian ini menganalisis statistik inferensial dengan regresi linier sederhana. Maka, sebelum dapat melakukan pengujian yang menggunakan analisis regresi linier sederhana, syaratnya harus ada pengujian klasik yang mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.⁷⁴

Sebagaimana penjelasan di atas, berikut merupakan hasil yang diperoleh: *Pertama*, uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai sebesar $0,200 > 0,05$ yang memiliki arti data yang ada berdistribusi dengan normal. *Kedua*, uji linieritas dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ yang berarti kedua variabel dapat dikatakan linier. *Ketiga*, uji

⁷⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 114.

heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai sebesar $0,922 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi adanya permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian, data dinyatakan lulus persyaratan agar dapat melanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Supaya dapat menganalisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa, maka digunakan statistik inferensial untuk dapat menganalisis serta menarik simpulan data hasil sampel yang telah ada. Statistik inferensial meliputi analisis model persamaan regresi, uji hipotesis, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Pada analisis regresi linier sederhana, model persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan tata tertib sekolah dan adab berbusana muslimah di SMK Negeri 1 Banjarmasin pada siswa muslimah kelas XI. Persamaan model regresi yang didapat sebagai berikut.

$$Y = 16.209 (\alpha) + 0,708 (X)$$

Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh informasi bahwa koefisien regresi (X) bernilai positif. Hal ini mengindikasikan setiap terjadi penambahan satu satuan pada variabel tata tertib sekolah atau X, maka nilai variabel adab berbusana muslimah pada siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,708. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara aturan dan adab berbusana muslimah bersifat searah. Sehingga, semakin tinggi penerapan tata tertib sekolah, semakin tinggi pula adab berbusana muslimah pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *social construction* yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Menurut teori tersebut, adanya tata tertib sekolah merupakan bentuk

dari eksternalisasi, yang kemudian menjadi objektivasi atau sesuatu yang diakui dan berlaku umum di lingkungan sekolah, sehingga terjadi internalisasi pada diri siswa dalam membentuk adab berbusana.⁷⁵

Setelah dilakukan pengujian persamaan model regresi dan diketahui bernilai positif, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel diperoleh informasi bahwa nilai t-hitung $> t$ -tabel. Hal tersebut berdasarkan perhitungan nilai t-tabel dengan signifikansi 5% menggunakan rumus $df = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel yang diteliti) menghasilkan nilai 80 sama dengan t-tabel sebesar 1,990. Sehingga, nilai t-hitung sebesar $5,725 > t$ -tabel sebesar 1.990. Oleh sebab itu, pada pengujian hipotesis atau uji T pada kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh positif yang nyata (signifikan). Sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani yang menunjukkan bahwa tata tertib sekolah berpengaruh pada pembentukan diri siswa dalam aspek kedisiplinan.⁷⁶ Meskipun penelitian Irma Suryani mengkaji pembentukan diri siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji adab berbusana muslimah, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan tata tertib di sekolah berperan dalam membentuk siswa sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini, peran tersebut tercermin melalui tata tertib di sekolah yang

⁷⁵ Shofiyyatul Fuadah, Muhammad Hikam Ainul Atho', and Mohammad Rofiq, "TEORI KONSTRUKSI SOSIAL," *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (January 2026): 789–790, <https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/3921>.

⁷⁶ Irma Suryani, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19119/>.

memuat perbuatan yang diharuskan, sanksi, dan prosedur penyampaian aturan memiliki peran dalam membentuk adab berbusana muslimah pada siswa.

Selain itu, penelitian Aafiyah Nur Fauziyah, dkk, juga mengindikasikan bahwa tata tertib cara berpakaian di sekolah berpengaruh terhadap perilaku berbusana muslimah siswa di luar sekolah.⁷⁷ Temuan tersebut menunjukkan bahwa aturan mengenai cara berbusana tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa di sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa tata tertib sekolah berpengaruh terhadap adab berbusana muslimah pada siswa.

Adapun dari hasil analisis tingkat hubungan variabel tata tertib sekolah terhadap variabel adab berbusana muslimah pada siswa menunjukkan ada pada kategori sedang. Hal ini merujuk pada perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,539 yang berada pada interval koefisien rentang “0,400 – 0,599” yang berarti sedang. Lebih lanjut, bila dilihat dari seberapa besar variabel independent atau tata tertib sekolah mempengaruhi variabel dependent, yaitu adab berbusana muslimah pada siswa memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,291. Ini bermakna tata tertib sekolah mempengaruhi adab berbusana muslimah pada siswa sebesar 29.1%, adapun sisanya 70.9% dipengaruhi oleh adanya faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

⁷⁷ Aafiyah Nur Fauziyah, Oyoh Bariah, and M. Makbul, “Pengaruh Aturan Berpakaian Di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik Di Luar Lingkungan SMPIT Al’arabi Cikarang Barat,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 218–25, <https://irje.org/irje/article/view/468/351>.